

Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta

Deni Darmawan¹⁾, Kamil Falahi²⁾

Universitas Pamulang^{1,2)}

Email korespondensi: dosen01723@unpam.ac.id

ABSTRAK

Literasi belum menjadi primadona di negeri ini. Sejumlah penelitian mengatakan bahwa literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah. PISA meneliti bahwa dari 70 negara, Indonesia menempati posisi 62. Sedangkan Central Connecticut State University membuat hasil penelitian yang berjudul *Ranking of the Most Educate Countries in the World*, Indonesia hanya menempati peringkat 60 dari 61 negara. 1 tingkat dari negara Bostwana dari Afrika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi gerakan literasi sekolah di MAN 4 Jaksel. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Madrasah Aliyah Negeri 4 yaitu strategi pertama, membaca buku setiap hari. Setiap pagi dari hari Senin, Rabu, Kamis dan Jumat siswa membaca buku sekitar 15 menit tujuannya agar tumbuh karakter gemar membaca. Strategi ke-dua mendengar dan membuat catatan ketika program kajian kitab kuning. Ke-tiga yaitu menulis resume dari buku atau kajian yang sudah dilakukan agar siswa produktif menulis. Ke-empat, mempresentasikan hasil bacaan buku kepada siswa lain. Ke-lima, membuat resensi buku agar siswa mengetahui keseluruhan isi buku. Ke-enam, menulis di blog. Ke-tujuh, menulis buku antologi. Ke-delapan, menulis refleksi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ke-sembilan, kolaborasi antar guru dan siswa.

Kata-kata Kunci: Strategi, Gerakan, Literasi, Sekolah

PENDAHULUAN

Literasi belum menjadi primadona di negeri ini. Sejumlah penelitian mengatakan bahwa literasi masyarakat Indonesia tergolong rendah. PISA meneliti bahwa dari 70 negara, Indonesia menempati posisi 62. Sedangkan Central Connecticut State University membuat hasil penelitian yang berjudul *Ranking of the Most Educate Countries in the World*, Indonesia hanya menempati peringkat 60 dari 61 negara. 1 tingkat dari negara Bostwana dari Afrika.

ENESCO pun merilis tentang literasi masyarakat Indonesia bahwa dari 1000 anak yang diteliti, hanya 1 saja yang suka membaca. Hanya 0,0001 persen minat baca anak-anak Indonesia. Pada tahun 2000 saja skpr Indonesia 371 kemudian mengalami peningkatan menjadi 382 tahun 2003. Pada tahun 2006 skor 393, tahun 2009 skor 402 dan menurutn kembali pada tahun 2012 menjadi 396. Tahun 2015 skor 397. Tahun 2018 skor kemampuan membaca sebesar 371. Ini merupakan skor terendah. (Harususilo, 2019).

Istilah literasi merupakan sesuatu yang terus berkembang atau terus berproses, yang pada intinya adalah pemahaman terhadap teks dan konteksnya sebab manusia berurusan dengan teks sejak dilahirkan, masa kehidupan, hingga kematian, Keterpahaman terhadap beragam teks akan membantu keterpahaman kehidupan dan berbagai aspeknya karena teks itu representasi dari kehidupan individu dan masyarakat dalam budaya masing-masing (Kisyani, 2018).

Tentu ini menjadi tantangan untuk kita semua untuk sama-sama berkolaborasi agar literasi masyarakat Indonesia, khususnya para siswa untuk melek literasi. Upaya penyadaran perlu dilakukan agar gerakan literasi bisa bangkit dengan menyajikan beragam kegiatan yang menarik. Sehingga, mendengar kata literasi bukan lagi hal yang membosankan, apalagi seperti momok yang menakutkan. Perlu sama-sama bergandengan tangan agar gerakan literasi bisa menarik dan diminati siswa.

Jika perpustakaan bagus banyak di Indonesia, tanpa diiringi dengan tingginya literasi, maka perpustakaan sepi layaknya kuburan. Sunyi, senyap, dan hening tanpa ada orang yang berkunjung. Perpustakaan harusnya bisa difasilitas dengan berbagai macam buku gebre, ketersediaan buku yang berkualitas masih kurang. Perpus juga kurang membuat gebrakan acara agar masyarakat Indonesia mau datang ke perpustakaan. keberlangsungan pendidikan literasi usia dini berlanjut ke literasi dasar. (Wandasari, 2017)

Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan literasi. Orang tua perlu menjadi teladan dan role model dalam membaca. Jika orang tua lebih sering menonton televisi dan bermain gawai, maka sulit menumbuhkan minat baca anak. Literasi perlu dibiasakan dan ditanamkan sejak kecil di dalam keluarga.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat semakin banyak orang yang enggan membuka buku. Masyarakat Indonesia lebih sering buka gawai ketimbang buka buku, ke perpustakaan, ke taman baca atau membeli buku di toko buku. Media sosial pun beragam dan bermunculan bak jamur di tengah hujan. Berita hoaks membanjiri media sosial. Jika seseorang bijak akan memanfaatkan gawai untuk meningkatkan wawasan dan bahan literasi.

Gerakan literasi dalam penerapannya tidak hanya sekedar baca buku. Tapi berlatih membaca fokus. Ulangi dengan cermat jika ada teks yang belum dipahami. Ulang kembali hingga benar-benar paham. Setelah membaca, bisakah anda membuat pertanyaan yang berhubungan dengan tema yang anda baca, kemudian anda jawab sendiri. Tulislah poin-poin yang penting dari bab yang telah kamu baca. Itulah cara anda membaca serius. (Abdilah, 2011).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/ wali murid peserta didik), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan adanya dukung serta, komitmen dari pelaksana, maka tidak ada alasan kebijakan tidak dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan urgensi penelitian ini akan memberikan dampak bagi sekolah tentang gerakan literasi. Hal ini berkesesuaian dengan program gerakan literasi nasional yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Riset). Dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, masyarakat dan keluarga agar gerakan literasi bisa dibuat semenarik mungkin.

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana strategi apa yang digunakan oleh MAN 4 dalam meningkatkan literasi siswa. Sehingga, hasil dari penelitian ini akan menjadi rujukan dan contoh bagi sekolah-sekolah yang saat ini sedang mengembangkan kegiatan dan program literasi di sekolah;

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat fenomenologi, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data berupa wawancara yang kemudian dicek kembali dengan menggunakan triangulasi untuk menjamin keabsahan data, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data merupakan bagian terpenting dalam melakukan penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini mengacu pada deskripsi terkait strategi gerakan literasi di sekolah MAN 4 Jaksel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek perlu didukung oleh semua warga sekolah dan lapisan masyarakat. Diperlukan strategi-

strategi baru di dalam membuat gebrakan literasi di sekolah agar lebih menarik dan variatif. Sehingga Gerakan Literasi Sekolah bisa terealisasi dan sesuai tujuan.

Hal ini juga dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri 4 atau MAN 4 Jakarta Selatan agar GLS berjalan sesuai perencanaan dan berjalan sesuai dengan harapan. MAN 4 membuat beberapa program Gerakan Literasi Sekolah diluar kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. GLS menjadi kegiatan di luar kegiatan tersebut. Sehingga, guru-guru yang diamanahkan bisa menyusun GLS sesuai kebutuhan MAN 4.

Dari hasil wawancara dengan ketua koordinator GLS MAN 4 Ibu Neneng selaku ketua koordinator GLS dan Bu Raliyanti guru pendamping GLS menyampaikan strategi yang dilakukan oleh MAN 4 dalam menghidupkan dan menggerakkan program GLS adalah sebagai berikut :

1. Gerakan Membaca Buku Setiap Hari

Strategi gerakan membaca buku setiap hari di MAN 4 adaah upaya agar siswa mencintai buku. Setiap siswa diberikan waktu membaca dipagi hari dari hari Senin, Rabu, Kamis dan Jum'at di rumah masing-masing. Pada kelas 10 siswa disarankan membaca biografi tokoh inspiratif. Kelas 11 tentang motivasi remaja untuk berprestasi. Kelas 12 pun selain disarankan membaca juga sambil mempersiapkan untuk ujian nanti. Dalam wawancara denga Bu Neneng mengatakan bahwa strategi ini agar anak mencintai buku.

2. Mendengar dan Membuat Catatan Dalam Kajian Kitab Kuning

Strategi mengkaji kitab kuning Pada hari Selasa. Para siswa menyimak tentang kitab yang dibaca oleh guru. Pembacaan kitab mulai dari jam 6.30 sampai jam 07.30 pagi. Siswa mencatat poin-poin penting apa saja yang disampaikan oleh sang guru dan dikembangkan dalam sebuah tulisan. Ibu Neneng mengatakan, bahwa kajian kitab kuning adalah bagian dari literasi. Selain mendengar, siswa juga harus mencatat hal-hal penting dari apa yang disampaikan.

3. Mempresentasikan Hasil Bacaan Buku

Setiap siswa yang sudah selesai membaca buku, selain membuat resume ia juga harus mempresentasikan poin-poin penting dari hasil bacaan buku di hadapan semua siswa. Presentasi ini dilakukan setiap pagi jam 06.30 sampai 07.30 jika ada siswa yang sudah selesai membaca satu buku. Dari hasil buku yang dibaca kemudian disampaikan dalam bentuk silde atau *presentation*. Selain untuk meningkatkan daya bacanya, siswa juga melatih kepercayaan diri untuk berbicara di depan publik (*public speaking*).

4. Mempresentasikan Hasil Bacaan Buku

Setiap siswa yang sudah selesai membaca buku, selain membuat resume ia juga harus mempresentasikan poin-poin penting dari hasil bacaan buku di hadapan semua siswa. Presentasi ini dilakukan setiap pagi jam 06.30 sampai 07.30 jika ada siswa yang sudah selesai membaca satu buku. Dari hasil buku yang dibaca kemudian disampaikan dalam bentuk silde atau *presentation*. Selain untuk meningkatkan daya bacanya, siswa juga melatih kepercayaan diri untuk berbicara di depan publik (*public speaking*).

5. Membuat Resensi Buku

Membuat resensi buku adalah bagian dari strategi agar siswa mengetahui dan memahami isi buku. Mengetahui keunggulan buku dari sisi kelebihan dan kelemahan buku. Jadi, siswa tidak hanya sekedar membaca, tapi juga membuat resume agar meningkatkan pemahaman siswa terhadap buku yang dibaca. Perpustakaan sudah menyediakan berbagai buku, siswa bisa kapan saja pinjam buku. Melakukan diskusi terhadap buku yang sudah dibaca dan membuat resensinya.

6. Gerakan Menulis di Blog

Menulis di blog adalah strategi agar siswa bisa menulis tentang apa saja yang ia sukai. Dimulai menulis hasil resume yang disampaikan materinya oleh guru, bisa dipresentasikan, bahkan bisa dibuat resumanya dan di upload di blog. Menulis di blog untuk merangsang siswa agar suka menulis. Blog adalah perekam ajaib yang bisa menyimpan apa saja, termasuk wadah untuk menulis apapun yang siswa sukai. Blog menjadi rekam jejak digital siswa agar bisa memberikan informasi yang bermanfaat dan wadah untuk mengasah keterampilan menulisnya. Strategi menulis buku Antologi yang diinisiasi oleh guru koordinasi GLS MAN 4 adalah cara agar siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya terkait topik yang sudah ditentukan. Guru mengarahkan dan mengawal agar siswa bisa menulis judul apa saja tetapi masih terkait dengan topik yang sudah disepakati. Salah satu buku yang pernah ditulis yaitu buku antologi puisi. Strategi menulis buku antologi akan mengantarkan siswa agar suatu saat nanti bisa menulis buku solo/sendiri. Buku-buku antologi menjadi hasil karya siswa dan rekam jejak literasi dalam setiap kegiatan yang pernah dilakukan.

7. Menulis Refleksi P5

P5 adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan literasi. Hasil dari P5 siswa menuliskan dari semua proses dan rangkaian aktivitas. Riset dan literasi merupakan 2 hal yang penting dalam melakukan P5. Penulis refleksi dari proses

P5 dijadikan sebuah buku dan rekam jejak literasi MAN 4. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Neneng, bahwa hasil P5 bisa berupa buku. Siswa menulis apa yang dirasakan dan apa yang menjadi tugasnya.

8. Kolaborasi Antar Guru dan Siswa

Melakukan kolaborasi antar guru dan siswa adalah bagian dari strategi untuk menggerakkan program GLS. Guru melakukan observasi lingkungan sekitar, dibantu oleh siswa untuk hal itu, sehingga guru bisa tepat dalam meramu program GLS sesuai kebutuhan dan budaya MAN 4. Setiap program GLS adalah hasil kolaborasi antar guru dan siswa sehingga program GLS sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahkan, pengurus GLS berkolaborasi dengan kegiatan jurnalistik dan P5. Guru Bahasa Indonesia diharapkan bisa mengawal setiap kegiatan GLS di MAN 4. Oleh sebab itu, kolaborasi menjadi hal penting dalam menyusun program GLS agar program tetap diminati dan menarik. Tanpa kolaborasi sulit rasanya semua program bisa berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Madrasah Aliyah Negeri 4 yaitu strategi pertama, membaca buku setiap hari. Setiap pagi dari hari Senin, Rabu, Kamis dan Jumat siswa membaca buku sekitar 15 menit tujuannya agar tumbuh karakter gemar membaca. Strategi ke-dua mendengar dan membuat catatan ketika program kajian kitab kuning. Ke-tiga yaitu menulis resume dari buku atau kajian yang sudah dilakukan agar siswa produktif menulis. Ke-empat, mempresentasikan hasil bacaan buku kepada siswa lain. Ke-lima, membuat resensi buku agar siswa mengetahui keseluruhan isi buku. Ke-enam, menulis di blog. Ke-tujuh, menulis buku antologi. Ke-delapan, menulis refleksi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ke-sembilan, kolaborasi antar guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Adil Fathi. (2011). *Membangun Masa Depan Anak*. Solo: Pustaka Arafah.
- Fadli, Rusli Ilham. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Guru SMA Abdul Hadi Dengan Strategi Literasi*. Abidumasy Volume 01. N0. 01 Maret 2020.
- Harususilo, Y. E. (2019). *Skor PISA Terbaru Indonesia, Ini 5 PR Besar Pendidikan pada Era Nadiem Makarim. dalam* <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skorpisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all>, diakses 3 Oktober 2023.

Sukma, Hanum Hanifa. (2021). *Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Varidika. Vol. 33. No. 1.2021.

UNESCO. (2014) *Literacy for All*. <http://en.unesco.org/themes/literacy-all>. Diakses 20 Oktober 2023.

Kemendikbud (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Propinsi*. Jakarta : Pusat Penelitian kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Peneliti dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wandasari, Yulisa. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017.